



**G E M A**

Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi

Laman Jurnal: [jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/index](http://jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/index)

ISSN : 2086-9592 (p) , 2721-5490 (e)



## Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan

Merry Kristina Silitonga\*, Klemensia Erna Christina Sinaga

Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Artikel History:</b>                      Received: May 10, 2023                      Revised: November 15, 2023                      Published: November 30, 2023</p> <p><b>Keywords:</b>                      Performance, Financial, Company</p>	<p><i>The objective of the study is to identify the effect of board of directors' size, board of commissioners' size, audit committee and board of independent commissioner's proportion towards the financial performance of mining companies that listed in the Indonesian Stock Exchange from 2013 to 2017. The background of the study is the essence of the successful implementation of Good Corporate Governance through the internal mechanism such as board of directors, board of commissioners and audit committee. The researcher used Return on Investment (ROI) as measurement of company's financial performances. Method used in this study is empirical study. The researcher used secondary data that had been gathered from the Indonesian Stock Exchange (ISE). The data used in this study are 28 mining companies listed in ISE with their financial information from 2013 to 2017. To analyses those data, the researcher used statistics tool SPSS and used multiple linier regression analysis. The result of the analysis shows that the board of directors' size has positive effect towards the financial performance of the sampled company. On the other hand, the result of the analysis also shows that board of commissioners' size, audit committee size and board of independent commissioners' proportion has no effect towards the financial performance of the sampled companies.</i></p>

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Riwayat Artikel:</b>                      Diterima: 10 Mei 2023                      Direvisi: 15 November 2023                      Dipublikasikan: 30 November 2023</p> <p><b>Kata kunci:</b>                      Kinerja, Keuangan, Perusahaan</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Latar belakang penelitian ini adalah esensi keberhasilan penerapan <i>good corporate governance</i> melalui mekanisme internal yaitu dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit pada perusahaan pertambangan. Industri pertambangan merupakan penyumbang terbesar Pemasukan Negara Bukan Pajak (PNBP) sehingga Perusahaan pertambangan diharapkan meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio <i>Return on Investment</i> (ROI). Jenis penelitian ini adalah studi empiris. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan tahun 2013-2017. Data kinerja keuangan yang diperoleh dapat digunakan untuk perencanaan sebagai dasar pengambilan keputusan jika perusahaan akan mengadakan ekspansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p>

**Corresponding Author :**

Merry Kristina Silitonga

Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

\*email: [merrykristina95@gmail.com](mailto:merrykristina95@gmail.com)



## PENDAHULUAN

*Forum for Corporate Governance Indonesia* mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Penerapan *good corporate governance* di Indonesia didukung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang turut serta mendorong penerapan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada perusahaan di Indonesia. Penerapan *good corporate governance* di Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara-negara di kawasan ASEAN. Pada ajang penganugerahan ASEAN *Corporate Governance Awards 2015*, emiten di Indonesia yang masuk dalam daftar 50 emiten terbaik dalam Praktik GCG di ASEAN hanya sebanyak dua emiten yaitu PT Bank Danamon Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Esensi *good corporate governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya (Kusmiarti, 2020). *Good corporate governance* memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif. Keberhasilan penerapan *good corporate governance* dipengaruhi oleh mekanisme internal dan mekanisme eksternal (Fadhilah, 2014). Mekanisme internal adalah komponen-komponen yang bersinggungan langsung dengan proses pengambilan keputusan perusahaan yaitu *shareholders*, *board of commission*, *board of directors* dan *management*. Mekanisme eksternal adalah *standard*, *laws and regulation*, dan pasar. Penelitian ini meneliti mengenai mekanisme *good corporate governance* internal dikarenakan mekanisme internal *good corporate governance* merupakan faktor pemicu perbaikan pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang lebih efektif dibandingkan mekanisme eksternal *good corporate governance* (Markali dan Rudiawarni, 2012). Alasan lain dikarenakan mekanisme internal secara luas berhubungan dengan kinerja perusahaan yang lebih baik (Dharmastuti, 2013). Mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini adalah dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan beberapa sektor perusahaan misalnya perusahaan perbankan, perusahaan property dan *real estate*, maupun perusahaan manufaktur. Penelitian Sulistyowati dan Fidiana (2017) pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Widyati (2013) pada perusahaan properti dan *real estate* menunjukkan bahwa

komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan direksi, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Sukandar dan Rahardja (2014) Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Good* menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan ukuran dewan direksi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini memperluas penelitian-penelitian sebelumnya dengan meneliti sektor pertambangan.

Penelitian ini meneliti perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri pertambangan. Hartriani (2017) menyatakan bahwa pada 2016, industri ini termasuk penyumbang terbesar Pemasukan Negara Bukan Pajak (PNBP) sumber daya alam. Meski harga minyak dan batubara merosot dalam lima tahun terakhir, sektor tambang masih menjadi penopang ekonomi Indonesia. Pada 2016, industri ini termasuk penyumbang terbesar Pemasukan Negara Bukan Pajak (PNBP) sumber daya alam. Kontribusi minyak bumi, gas bumi, mineral, serta batu bara mencapai Rp 90 triliun atau meliputi 95 persen dari pendapatan sumber daya alam (SDA). Dengan porsi mencapai 7,2 persen, pertambangan migas dan mineral juga termasuk kontributor utama Produk Domestik Bruto (PDB) 2016 setelah perdagangan, pertanian, dan jasa konstruksi. Selain itu, bidang yang dikenal dengan industri ekstraktif ini juga memberi setoran pajak bumi dan bangunan terbesar pada 2015, mencapai 27 triliun Rupiah.

Industri pertambangan merupakan penyumbang terbesar Pemasukan Negara Bukan Pajak (PNBP) sehingga perusahaan-perusahaan pertambangan diharapkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga tetap mampu memberikan sumbangan terbesar terhadap Pemasukan Negara Bukan Pajak (PNBP). Alasan lain dilakukan penelitian pada perusahaan pertambangan dikarenakan jumlah anggota dewan direksi dan jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan pertambangan sudah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014, serta jumlah anggota komite audit sudah memenuhi peraturan yang tertuang dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana data dalam penelitian di ambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, menyediakan laporan keuangan perusahaan tahun 2013-2017, dan memiliki informasi mengenai jumlah anggota dewan direksi, jumlah anggota dewan komisaris, jumlah komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit. Berdasarkan kriteria sampel penelitian tersebut, diperoleh 28 perusahaan pertambangan.

## **Definisi Operasional**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan diukur dengan *return on investment*. *Return on investment* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit. Ukuran dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan direksi, ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah dewan komisaris, ukuran komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan (Sulistyowati dan Fidiana, 2017). Proporsi dewan komisaris independen dihitung dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah komisaris pada masing-masing perusahaan (Mulyasari *et al.*, 2017).

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2009). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari website perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

### 1. Statistik deskriptif

Analisis deskriptif merupakan paparan dan gambaran data dari semua pengamatan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif berisi tentang analisis nilai maksimum, minimum, *mean* dan standar deviasi.

### 2. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk membuktikan apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak digunakan uji *One – Sample Kolmogorov Smirnov – Z*. Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika nilai probabilitas ( $p$ ) uji *One – Sample Kolmogorov Smirnov – Z*  $\geq 0,05$ , dan sebaliknya jika nilai probabilitas uji *One – Sample Kolmogorov Smirnov – Z*  $< 0,05$  maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013).

### 3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen. Suatu model regresi yang baik, mensyaratkan tidak terjadi (tidak terdapat) hubungan yang kuat antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan bebas multikolinieritas jika hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *VIF (Variance Inflation Factor)*  $< 10$ , dan *Tolerance*  $> 0,1$  (Ghozali, 2013).

### 4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data dalam memiliki kesamaan variansi atau tidak. Suatu model regresi yang baik mensyaratkan bahwa data dalam suatu faktor harus memiliki kesamaan variansi (*homokedastis*). Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Gletsjer. Suatu model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas menurut uji Gletsjer jika masing – masing variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai absolut residual variabel dependen (Ghozali, 2013).

### 5. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t_1$  (sebelumnya). Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari gangguan autokorelasi. Suatu model regresi dinyatakan bebas autokorelasi jika nilai Durbin Watson hasil uji terletak diantara nilai  $DU$  sampai dengan  $4-DU$  (Ghozali, 2013).

### 6. Uji koefisien determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi semakin besar, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga semakin besar. Begitupun dengan sebaliknya. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun jika nilai  $R^2$  semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.

#### 7. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hipotesis diterima bila nilai probabilitas ( $\alpha$ )  $\leq 0,05$ . Hipotesis ditolak bila nilai probabilitas ( $\alpha$ )  $> 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran data variabel penelitian. Analisis deskriptif berisi tentang analisis nilai maksimum, minimum, *mean* dan standard deviasi. Berikut ini disajikan hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja keuangan perusahaan	140	-0,18	0,62	0,0817	0,11946
Ukuran dewan direksi	140	2,00	10,00	4,8500	1,67042
Ukuran dewan komisaris	140	2,00	10,00	4,9286	1,83743
Ukuran komite audit	140	2,00	6,00	3,0857	0,51573
Proporsi dewan komisaris independen	140	0,20	0,75	0,4067	0,10506

Sumber: pengolahan data

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang telah disajikan pada tabel 1 dapat diketahui nilai minimum kinerja keuangan perusahaan sebesar -0,18 dan nilai maksimum kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,62. Nilai *mean* kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,0817 dan standar deviasi kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,11946. Nilai *mean* kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,0817 menunjukkan bahwa rata-rata ROI perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebesar 8,17%.

Nilai minimum ukuran dewan direksi sebesar 2 dan nilai maksimum ukuran dewan direksi sebesar 10. Nilai *mean* ukuran dewan direksi sebesar 4,8500 dan standar deviasi ukuran dewan direksi sebesar 1,67042. Nilai *mean* ukuran dewan direksi sebesar 4,8500 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah dewan direksi perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 4 orang. Nilai minimum ukuran dewan komisaris sebesar 2 dan nilai maksimum ukuran dewan komisaris sebesar 10. Nilai *mean* ukuran dewan komisaris sebesar 4,9286 dan standar deviasi ukuran dewan komisaris sebesar 1,83743. Nilai *mean* ukuran dewan komisaris sebesar 4,9286 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah dewan komisaris perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 4 orang. Nilai minimum ukuran komite audit sebesar 2 dan nilai maksimum ukuran komite audit sebesar 6. Nilai *mean* ukuran komite audit sebesar 3,0857 dan standar deviasi ukuran komite audit sebesar 0,51573. Nilai *mean* ukuran komite audit sebesar 3,0857 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah komite audit perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 3 orang. Nilai minimum proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,20 dan nilai maksimum proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,75. Nilai *mean* proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,4067 dan standar deviasi proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,10506. Nilai *mean* proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,4067 menunjukkan bahwa rata-rata proporsi dewan komisaris independen perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebesar 40,67%.

### **Uji normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk membuktikan apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak digunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov-Z*. Hasil uji normalitas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,199, karena nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini normal.

### **Uji multikolinearitas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen. Suatu model regresi yang baik, mensyaratkan tidak terjadi (tidak terdapat) hubungan yang kuat antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan bebas multikolinieritas jika hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$ , dan *Tolerance*  $> 0,1$  (Ghozali, 2013). Nilai *VIF* (*Variance Influence Factor*) semua variabel kurang dari 10, dan nilai *Tolerance* semua variabel lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

### **Uji heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data dalam memiliki kesamaan variansi atau tidak. Suatu model regresi yang baik mensyaratkan bahwa data dalam suatu faktor harus memiliki kesamaan variansi (*homokedastis*). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji gletjer. Hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan dapat diketahui nilai probabilitas semua variabel independen lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Uji autokorelasi**

Uji autokolerasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari gangguan autokolerasi. Model regresi dinyatakan bebas autokolerasi jika nilai Durbin Watson hasil uji terletak diantara nilai DU sampai dengan  $4-DU$  (Ghozali, 2009). Nilai DU penelitian ini adalah 1,79 dan nilai  $4-DU$  adalah 2,21. Hasil uji autokorelasi untuk yang telah dilakukan diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,964. Nilai Durbin Watson (DW) yaitu 1,964 terletak diantara 1,79 sampai 2,21 maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini bebas dari gangguan autokorelasi.

### **Uji koefisien determinasi**

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square (Adj. R<sup>2</sup>)* sebesar 0,043. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit dan proporsi dewan komisaris independen mampu menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan sebesar 4,3% sedangkan sisanya 95,7% dijelaskan oleh faktor lain.

### **Uji hipotesis**

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi berganda penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,047	0,086		-0,550	0,583
Ukuran dewan direksi	0,017	0,007	0,232	2,542	0,012
Ukuran dewan komisaris	0,001	0,006	0,010	0,111	0,912
Ukuran komite audit	0,017	0,020	0,072	0,835	0,405
Proporsi dewan komisaris independen	-0,016	0,099	-0,014	-0,159	0,874
F <sub>hitung</sub>	2,552				
Probabilitas	0,042				
Adjusted R Square	0,043				

Sumber: pengolahan data

### Uji t (Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen Secara Parsial)

#### Ukuran dewan direksi

Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan direksi sebesar 0,232 dan nilai probabilitas sebesar 0,012. Nilai probabilitas  $< 0,05$  dan nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah anggota dewan maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

#### Ukuran dewan komisaris

Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,010 dan nilai probabilitas sebesar 0,912. Nilai probabilitas  $> 0,05$  menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Utari (2014) mengungkapkan bahwa dewan komisaris yang mengawasi manajemen dan memberikan keputusan yang bijak akan mampu meningkatkan nilai perusahaan tanpa harus menilai jumlah dewan komisaris yang ada. Ini artinya dewan komisaris, dalam hal ini dewan komisaris perusahaan pertambangan haruslah memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang pertambangan agar dapat memberikan keputusan yang bijak. Pengetahuan dan pengalaman yang kurang di bidang perbankan juga diduga menjadi penyebab ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Ukuran Komite Audit**

Nilai koefisien regresi variabel ukuran komite audit sebesar 0,072 dan nilai probabilitas sebesar 0,405. Nilai probabilitas  $> 0,05$  menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini terjadi karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, dalam penelitian ini besar kecilnya komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Komite audit baik dalam jumlah kecil atau banyak mempunyai tugas yang sama yaitu menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Secara teori tugasnya komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Rahmawati *et al.*, 2017). Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian Hartono dan Nugrahanti (2014), Sulistyowati dan Fidiana (2017) serta Widyati (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Proporsi dewan komisaris independen**

Nilai koefisien regresi variabel proporsi dewan komisaris independen sebesar -0,014 dan nilai probabilitas sebesar 0,874. Nilai probabilitas  $> 0,05$  menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sulistyowati dan Fidiana (2017) menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya proporsi dewan komisaris independen karena keberadaan komisaris independen dalam perusahaan hanyalah bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi saja sehingga keberadaan komisaris independen ini tidak untuk menjalankan fungsi monitoring yang baik dan tidak menggunakan independensinya untuk mengawasi kebijakan direksi.

Wijayanti dan Mutmainah (2012) juga menyatakan bahwa komisaris independen adalah orang yang berasal dari luar perusahaan, ini memungkinkan pengetahuan komisaris independen tentang keadaan perusahaan juga relatif terbatas. Hal ini menyebabkan kurang efektifnya peran komisaris independen di dalam peningkatan kinerja perusahaan, karena mungkin dewan direksi dan dewan komisaris tidak terlalu mempertimbangkan masukan-masukan yang diberikan oleh komisaris independen. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hartono dan Nugrahanti (2014) serta Aprianingsih dan Yushita (2016) yang menunjukkan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memiliki variabel yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan hanya ukuran dewan direksi. Hal ini menunjukkan masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat juga menggunakan pengukuran komite audit yang lain seperti jumlah rapat komite audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih dan Yushita. 2016. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*. Edisi 4.
- Dharmastuti. 2013. Analisis Pengaruh Mekanisme Internal dan External *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Go Publik di Pasar Modal Indonesia). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Volume 9. Nomor 1.
- Fadhilah, Rahmi. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009 – 2011). *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Ghozali. Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali. Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hartono dan Nugrahanti. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. Volume 3. Nomor 2.
- Hartriani, J. 2017. *EITI, Pendorong Transparansi Tambang*. Diakses dari website EITI Indonesia: <https://eiti.esdm.go.id/eiti-pendorong-transparansi-tambang/>
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- Kusmiarti, Partini. 2020. Implementasi Etika Bisnis dan Good Corporate Governance pada Perkebunan Kelapa Sawit PT. Bumitama Gunajaya Agro. *Dinasti Review*. Volume 1. Issue 3.
- Markali dan Rudiawarni. 2012. Hubungan Mekanisme Corporate Governance dengan Pemilihan Auditor pada Badan Usaha Sektor Keuangan yang Go Public di BEI Periode 2008 – 2010. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Volume 1. Nomor 1.

- Mulyasari, Abdul Qodir Djaelani dan Muhammad Agus Salim. 2017. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*. Volume 6. Nomor 4.
- Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelimabelas. Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik
- Rahmawati, Brady Rikumahu dan Vaya Jualiana Dillak. 2017. Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri*. Volume 2. Nomor 2.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempatbelas. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukandar dan Rahardja. 2014. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 3. Nomor 3. Halaman 1-7.
- Sulistiyowati dan Fidiana. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 6. Nomor 1.
- Task Force Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance, 2006
- Widyati, Maria Fransisca. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 1. Nomor 4.
- Wijayanti dan Mutmainah. 2012. Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1. Nomor 1.